

Pelestarian Aksara Kaganga Melalui Sarana Komunikasi Sebagai Perwujudan Identitas Suku Rejang di Kabupaten Lebong

Rama Dona, Dhanurseto Hadiprashada, Dwi Aji Budiman
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bengkulu
ramadona20rd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pelestarian aksara KaGaNga sebagai bentuk sarana komunikasi dalam perwujudan identitas suku rejang di Kabupaten Lebong dan untuk mengetahui bentuk sarana komunikasi dalam pelestarian aksara KaGaNga di Kabupaten Lebong. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif yang bersifat dekriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan hasil penemuan data yang peneliti dapatkan di lapangan selama proses penelitian berlangsung, sehingga di dapatkan data yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pokok. Hasil penelitian ini menunjukkan Upaya pelestarian aksara KaGaNga sebagai bentuk sarana komunikasi dalam perwujudan identitas suku rejang di Kabupaten Lebong sudah dilakukan dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah Kabupaten Lebong.

Kata Kunci : Pelestarian, Aksara Ka Ga Nga, Sarana Komunikasi

Preservation of The Kaganga Letter Through Communication Means As The Embodiment of Rejang Tribal Identity in Lebong Regency

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts to preserve the KaGaNga script as a form of communication facility in the realization of the identity of the Rejang tribe in Lebong Regency and to determine the form of communication facilities in the preservation of the KaGaNga script in Lebong Regency. This study uses a descriptive qualitative research type. In this study, researchers used data collection techniques by conducting interviews, observations and documentation and using the results of data discovery that researchers got in the field during the research process, so that the required data were obtained. The informants in this study consisted of key informants and principal informants. The results of this study indicate that efforts to preserve the KaGaNga script as a form of communication facility in realizing the identity of the rejang tribe in Lebong Regency have been carried out well by the community and the government of Lebong Regency.

Keywords: Preservation, Ka Ga Nga script, means of communication

PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu memiliki keanekaragaman suku dan bahasa daerah. Di antaranya bahasa besemah, enggano, kaur, lembak, melayu, minang mukomuko, nasal, pekal, serawai dan rejang. Bahasa rejang menjadi bahasa mayoritas di lima dari sepuluh kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu yang memiliki aksara sendiri bernama KaGaNga (Hasan, 2015:322).

Alfabet Rejang termasuk dalam kelompok naskah yang dikenal sebagai Surat Ulu (skrip hulu), yang mencakup varian naskah Bengkulu, Lembak, Lintang, Lebong, dan Serawai. Hal ini juga kadang-kadang dikenal sebagai KaGaNga. Aksara KaGaNga yang digunakan masyarakat suku rejang sebagai alat penyampaian pesan berbentuk aksara (kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id).

Aksara KaGaNga bukan hanya sebagai sebuah simbol identitas bagi masyarakat rejang, melainkan juga sebagai pedoman untuk tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal masyarakat tersebut. Oleh karena Aksara KaGaNga merupakan salah satu kearifan lokal khususnya di Provinsi Bengkulu. Keterbatasan kemampuan baca-tulis aksara KaGaNga ini membatasi penyampaian informasi dari benda-benda peninggalan atau naskah-naskah aksara

KaGaNga yang ada. Dimana di dalam peninggalan tersebut banyak terkandung nilai-nilai adat dan kearifan suku rejang yang di tulis dengan aksara KaGaNga. Karena pesatnya pengaruh globalisasi tanpa di sadari kearifan lokal asli Indonesia mulai memudar. Aksara KaGaNga yang dulu digunakan untuk media komunikasi adat istiadat suku rejang pun sudah mulai hilang.

Dengan adanya peraturan tersebut membuktikan bahwa pemerintah telah memberikan perhatian terhadap pelestarian aksara KaGaNga.

Di tambah lagi sekarang banyak anak muda Suku Rejang yang tidak paham dan tidak tahu apa itu aksara kaganga dan sama sekali buta aksara kaganga, dan lama kelamaan budaya Aksara KaGaNga mulai terkikis. Hal yang sama juga di tegaskan oleh Ade, dia mengatakan :

”Pada era sekarang, aksara kaganga bisa dibilang hampir punah, karena tidak adanya pembaruan oleh pemuda-pemudi rejang, karena memang pada zaman sekarang hanya orang-orang tua suku rejang yang mengerti serta kurangnya minat para pemuda untuk belajar. Bahkan saya pribadi sebagai pemuda suku rejang, sudah tidak ingat apa-apa tentang aksara kaganga walaupun waktu smp pernah belajar” (Pra Penelitian 22 Juli 2020).

Aksara KaGaNga sampai saat ini masih digunakan sebagai sarana komunikasi terutama bagi kaum tetua di

disuku rejang khususnya di Kabupaten Lebong. Hal ini dapat dilihat dari setiap ada upacara adat dan acara adat aksara KaGaNga selalu digunakan. Hal ini bertujuan untuk melestarikan aksara KaGaNga yang sudah melekat pada suku Rejang. Untuk itu perlu adanya upaya pelestarian yang dilakukan agar aksara KaGaNga tidak hilang dari generasi ke generasi. Maka dari hal inilah yang mendasari peneliti untuk dapat meneliti tentang **“Pelestarian Aksara KaGaNga Melalui Sarana Komunikasi Sebagai Perwujudan Identitas Suku Rejang Di Kabupaten Lebong”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelestarian Budaya

Pelestarian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI offline, QT Media, 2014) berasal dari kata dasar *lestari*, yang artinya adalah tetap selamanya tidak berubah. Kemudian, dalam kaidah penggunaan Bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran -an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Jadi berdasarkan kata kunci *lestari* ditambah awalan pe- dan akhiran -an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya atau proses untuk membuat sesuatu tetap selamanya tidak berubah.

Aksara KaGaNga

Menurut Fitriani (2017:55) istilah kaganga sendiri pertama kali digunakan oleh Mervyn A. Jaspas (1926-1975), seorang antropolog di University of Hull (Inggris) dalam bukunya, *Folk literature of south sumatra. Redjang Ka-Ga-Nga texts.* Canberra, The Australia National University 1964. Istilah asli yang digunakan di masyarakat di sumatra sebelah selatan adalah surat ulu.

Suku Rejang telah memiliki ketujuh unsur budaya universal, salah satunya adalah aksara. Aksara rejang (Lepiak Jang) atau Tulisan Ulu adalah teknologi komunikasi suku Rejang yang dikembangkan oleh leluhur suku Rejang sejak mereka masih di Pinang belapis. Kemudian aksara Rejang berkembang dan dipergunakan sebagai alat komunikasi di ulu-ulu sungai dimana orang-orang Rejang tinggal dan bermukmin pada periode berikutnya. Aksara kaganga disebut juga aksara ulu istilah ini lazim digunakan oleh etnik pendukung aksara itu istilah *rencong* biasa digunakan oleh sarjana belanda, aksara kawai atau indonesia *pallava* dan istilah *kaganga rejang* berdasarkan keputusan para pemuka aksara kuno dan toko masyarakat se-provinsi Bengkulu tanggal 9 juli 1988.

Aksara Kaganga merupakan sebuah nama kumpulan beberapa Aksara yang berkerabat yang digunakan oleh suku

bangsa dan etnik budaya di Sumatra bagian selatan. Aksara-Aksara yang termasuk kelompok ini adalah antara lain adalah: Aksara Rejang, Kerinci, Lampung, dan Rencong. Aksara Batak atau Surat Batak juga berkerabat dengan kelompok ini (Prabowo, 2018:55).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan informan penelitian Ketua sanggar budaya sebanyak 1 orang dan Masyarakat Rejang yang mengetahui tentang aksara KaGaNga sebanyak 2 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder yang memanfaatkan wawancara mendalam sebagai kunci dari hasil penelitian. Selanjutnya, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya Pelestarian Aksara KaGaNga Sebagai Bentuk Sarana Komunikasi Dalam Perwujudan Identitas Suku Rejang Di Kabupaten Lebong

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten

Lebong dalam pelestarian aksara KaGaNga adalah dengan membentuk Peraturan Daerah Kabupaten Lebong Nomor 19 Tahun 2013 tentang Aksara KaGaNga, mewajibkan setiap sekolah mempelajari aksara KaGaNga. Pelaksanaan tersebut telah dilakukan oleh pemerintah Lebong dengan cara memasukan mata pelajaran Aksara KaGaNga kedalam Mulok atau muatan lokal untuk mata pelajaran anak Sekolah Dasar. Hal ini telah dilakukan oleh sekolah-sekolah SD yang ada di Kabupaten Lebong.

Namun saat ini peraturan tersebut tidak diberlakukan lagi karena tidak semua SD mempeleajari aksara KaGaNga. Selain itu pembelajaran Aksara KaGaNga ini tidak dilanjutkan sampai SMP dan SMA sehingga siswa yang telah mempelajari aksara KaGaNga akan mulai lupa dengan pelajaran mereka waktu SD.

Jadi pelestarian aksara kaganga ini dikatakan kurang efektif karena kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pelestarian aksara KaGaNga melalui materi pembelajaran di sekolah. Seharusnya pemerintah daerah membuat suatu kebijakan khususnya untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk membuat suatu peraturan yang mengharuskan siswa SD, SMP dan SMA mempelajari aksara KaGaNga ini.

Selain itu upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam pelestarian aksara ini adalah dengan menggunakan aksara KaGaNga untuk pemberian nama-nama di kantor pemerintahan dan juga di pusat perbelanjaan dan di jala-jalan. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dari masyarakat Lebong khususnya tentang aksara KaGaNga dengan adanya tulisan di Gedung-gedung dan jalan-jalan dapat mengingatkan dari masyarakat kalau bentuk dari aksara KaGaNga tersebut seperti yang tertulis.

Bentuk Sarana Komunikasi Dalam Pelestarian Aksara KaGaNga di Kabupaten Lebong

Berdasarkan hasil penelitian pelestarian aksara KaGaNga ini telah dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Lebong melalui sarana komunikasi seperti dengan membuat buku yang berisikan aksara KaGaNga, membuat modul pembelajaran, membuat nama-nama pusat perbelanjaan, nama kantor menggunakan aksara KaGaNga serta membuat nama jalan juga menggunakan Aksara KaGaNga.

Di Museum Negeri Bengkulu sendiri banyak ditemukan potongan naskah penggunaan aksara Ka-Ga-Nga pada masyarakat zaman dahulu, yang dikumpulkan dari berbagai daerah di Provinsi Bengkulu. Saat ini budaya tulisan

Ka-Ga-Nga kembali dimunculkan ke masyarakat salah satunya adalah dengan menambahkan symbol – simbol tulisan dan huruf tersebut pada motif batik atau yang lainnya.

Selain itu anak sekolah kini juga mulai diperkenalkan dengan aksara Ka-Ga-Nga pada mata pelajaran Muatan Lokal. Dengan adanya simbol-simbol aksara KaGaNga di jalan-jalan akan menimbulkan keinginan dari masyarakat Kabupaten Lebong untuk mengetahui arti dari tulisan tersebut sehingga aksara dapat dilestarikan.

KESIMPULAN

Adapun yang menjadi simpulan dalam penelitian yang berjudul “Pelestarian Aksara KaGaNga Melalui Sarana Komunikasi Sebagai Perwujudan Identitas Suku Rejang Di Kabupaten Lebong” sebagai berikut :

1. Upaya pelestarian aksara KaGaNga sebagai bentuk sarana komunikasi dalam perwujudan identitas suku rejang di Kabupaten Lebong sudah dilakukan dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah Kabupaten Lebong. Upaya yang dilakukan adalah dengan memasukan mata pelajaran KaGaNga kedalam mata pelajaran muatan lokal. Namun dinilai belum efektif karena pembelajaran aksara KaGaNga baru diajarkan sebatas siswa Sekolah Dasar saja.

2. Bentuk sarana komunikasi dalam pelestarian aksara KaGaNga di Kabupaten Lebong dilakukan melalui beberapa sarana komunikasi seperti buku, majalah, poseter dan simbol. Hal ini dapat dilihat dengan cara menggunakan tulisan KaGaNga sebagai nama pusat perbelanjaan, pembuatan buku pembelajaran aksara KaGaNga, mencantumkan tulisan KaGaNga sebagai nama jalan dan juga nama kantor.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaedar, Alwasilah. 2018. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Densi Sri Purnama Sari. 2019. *Identifikasi Tingkat Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Aksara KaGaNga Rejang di Mis Guppi Tasik Malaya*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
- Departemen, Pendidikan Nasional. (KBBI offline, QT Media , 2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Gunawan, Ari. 2016. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, Zulman. 2015. *Anak Kutai Rejang Sejarah Adat Budaya Bahasa Dan Aksara, Lebong: Dinas Pariwisata Kebudayaan Dan Perhubungan*.
- Jalaludin. Rakhmat, 2017. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Koentjaraningrat. 2017. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Krisyanto, Rachmat, 2016. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss .2018.*Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Maryam, Nurlaila. 2016. *Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya*. Jurnal Retorika, Volume 9, Nomor 2
- Peursen, van. 2018. *Strategi Kebudayaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Rahmi, Agustin, S., Depi Fitriani, Depriwana dan Irma Fitri. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari*

- Pengetahuan Awal Siswa.”* Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika 2(2): 42-53
- Ranjabar. Jacobus, 2016, Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar. Bogor, PT. Ghalia Indonesia
- Ritzer, George. 2015. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern.* Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Sendjaja, S. Djuarsa, 2017, Teori Komunikasi, Jakarta, Universitas Terbuka
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi : Suatu Pengantar.* Jakarta : CV Rajawali
- Soemardjan, 2018. *Setangkai Bunga Sosiologi.* Jakarta: Lembaga FE-UI
- Sugiyono, 2017.*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2018. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application,* 3 Ed. Penerjemah Maria Natalia Damayanti Maer. 2009. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3. Jakarta: Salemba Humanika
- Widjaja. A. W. 2016. *Individu, Keluarga Dan Masyarakat.* Jakarta: Akademika Persindo